

BAB I

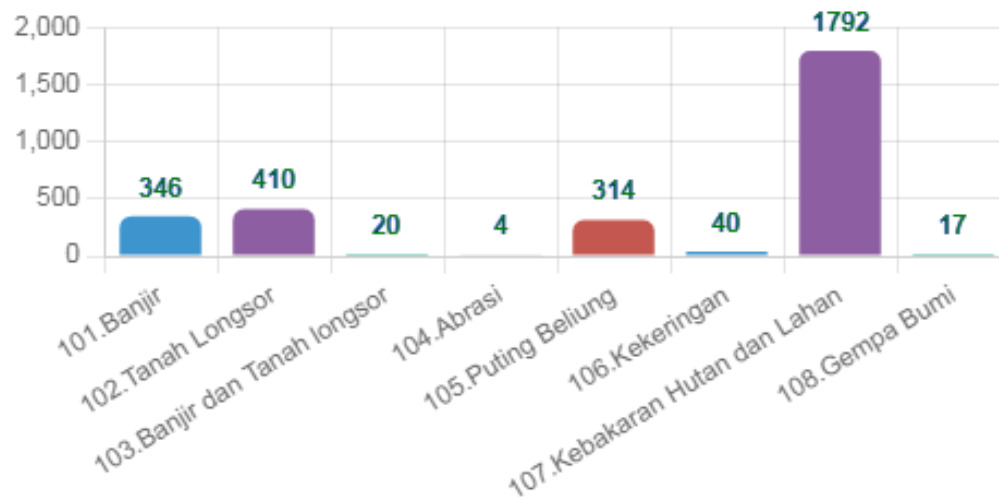
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang terbentuk dari berbagai pulau dengan beragam kekayaan alam dan budaya yang berlimpah. Negara dengan banyak pulau ini terbentang dari Sabang hingga Merauke. Akan tetapi Indonesia juga terletak di wilayah yang rawan akan bencana alam. Ada beberapa penyebab negara Indonesia menjadi salah satu negara rawan akan bencana alam. Diantara nya yaitu Indonesia dilalui oleh Sirkum Pasifik menjadikan deretan pegunungan di Indonesia bersifat berapi membuat banyak bencana gunung meletus dan gempa bumi. Dilansir dari *National Geographic*, tercatat bahwa 90 persen gempa bumi berasal dari Sirkum Pasifik yang disebabkan aktivitas vulkanis.¹

Letak wilayah Indonesia tersebut yang mengakibatkan banyak terjadi bencana alam di Indonesia. Pada satu tahun terakhir yaitu selama tahun 2023 telah terjadi bencana alam sebanyak 2871. Berikut laporan BNPB mengenai bencana alam di Indonesia yang terjadi dari awal bulan Januari 2023 hingga 31 Desember 2023 :

¹Silmi Nurul, *Apa Yang Menyebabkan Indonesia Rawan Terhadap Bencana Alam ?*
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/25/152045469/apa-yang-menyebabkan-indonesia-rawan-terhadap-bencana-alam>. Diakses pada 29 Mei 2022



Gambar 1.1

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) melaporkan telah terjadi 2.871 peristiwa bencana alam dari 1 Januari hingga 31 Desember. Dari paparan data diatas menerangkan bahwa kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana alam yang banyak terjadi yaitu sebanyak 1.792 kejadian. Kemudian diikuti oleh tanah logsor sebanyak 410 kejadian, banjir 346 kejadian, puting beliung 314 kejadian, kekeringan 40 kejadian, banjir dan tanah longsor 20 kejadian, gempa bumi 17 kejadian, dan abrasi 4 kejadian.²

Sebagai ummat Muslim kita dianjurkan untuk saling membantu. Membantu sesama yang sedang ditimpa musibah ataupun yang sedang kekurangan. Dengan begitu akan terjalin hubungan yang baik antar manusia. Allah SWT pun bersabda bahwa jika ummatNya berbuat baik kepada orang lain, itu sama dengan ia berbuat baik kepada dirinya sendiri. Yang dimaksud adalah kebaikan itu akan terbalas untuknya. Disebutkan di Al- Qur'an Surat

² BNBP, *Data Informasi Bencana Indonesia*, <https://dibi.bnpb.go.id/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2024.

Al-Isro' ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ صَلَّى وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا جَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُتُّوا مَا عَلَوُا تَتْبِيرًا (الإسراء: 7)

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (Al-Isro': 7).³

Manusia sebagai makhluk sosial pun tidak dapat hidup sendiri. Sekuat atau semampu apapun manusia akan tetap membutuhkan pertolongan dari orang lain. Seperti konsep manusia oleh Ibnu Khaldun yaitu *الإنسانُ مَدِينِيٌّ بِالطَّبَعِ*

Yang dimaksud adalah eksistensi manusia tidak akan berarti tanpa adanya kelompok.⁴

Indonesia membutuhkan banyak masyarakat yang sadar akan kepedulian terhadap sesama untuk membantu mengatasi korban bencana alam dan juga masyarakat yang kurang mampu. Menjadi relawan bisa dijadikan sebagai ladang kebaikan untuk saling membantu masyarakat yang sedang

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Terjemahan dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2019). 517

⁴ Mu'arif, *Konsep Manusia Menurut Ibnu Khaldun*, <https://ibtimes.id/konsep-manusia-menurut-ibnu-khaldun/>, diakses 5 Juli 2022.

terkena musibah. Menurut Wilson relawan berarti *volunteer*, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan pertolongan dan aktifitas tersebut tidak mengharapkan imbalan.⁵

Salah satu relawan yang aktif di Indonesia adalah kelompok relawan yang terbentuk dari gabungan relawan perseorangan atau tidak dibawah naungan organisasi. Aksi tersebut telah terlaksana dari tahun 2006, berarti telah berjalan kurang lebih selama 16 tahun lamanya. Relawan tersebut bergerak tidak hanya di Pulau Jawa tetapi juga di luar Jawa. Mereka memberi bantuan logistis kepada para korban bencana. Bantuan logistik berguna untuk meringankan beban para korban yang fakum aktifitas dikarenakan lingkungan yang belum kembali normal. Aksi relawan ini tidak hanya menyalurkan bantuan logistik, melainkan juga memberikan terapi psikologis kepada para korban bencana. Permasalahan psikologis yang dialami korban adalah akibat kehilangan keluarga, rumah atau harta benda. Dampak emosional yang muncul adalah takut, cemas, sedih dan rasa bersalah. Para korban yang telah menerima terapi tersebut akan lebih tenang. Sebelum mendapatkan terapi, korban tidak bisa tidur karena cemas, dan setelah mendapatkan terapi, korban jauh lebih tenang sehingga bisa tidur nyenyak. Para relawan tidak mengharapkan imbalan dari apa yang dilakukan untuk korban bencana, walaupun mendapatkannya uang tersebut nantinya tetap disalurkan pada saat aksi selanjutnya misalnya dalam bentuk barang untuk para korban atau untuk akomodasi para relawan membantu korban. Walaupun kelompok relawan

⁵ Mumuh Muna'im, *Relawan: Tak Terjadi Terlupakan, Terjadi Terbutuhkan*, (Bandung : Fokus Media, 2021), Hal. 53.

terdiri dari relawan perseorangan, dana yang disalurkan ke korban bencana selalu ada. Biasanya relawan ini menggali dana bersama dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan atau *workshop*, dan dana yang terkumpul digunakan untuk membantu para korban. Para relawan begitu yakin bahwa akan selalu mendapatkan kemudahan saat penggalangan dana, sebagaimana dikatakan salah satu relawan “setiap tempat itu kita tidak bisa memprediksi bagaimana keadannya, tetapi kita akan selalu bertemu orang baik”. Artinya untuk dana yang akan diberikan kepada korban, relawan tidak pernah cemas dan percaya akan selalu diberi kemudahan oleh SWT.⁶ Dengan demikian keberadaan relawan sebagaimana dijelaskan diatas menguntungkan para korban bencana, baik keuntungan secara materi atau psikologis.

Perilaku relawan yang menguntungkan korban bencana tersebut, merupakan perilaku prososial, sesuai dengan penjelasan Baron dan Byrne perilaku prososial adalah perilaku yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain.⁷ Santrock menyebutkan perilaku prososial adalah tindakan yang tidak egois atau mementingkan diri sendiri, dapat menunjukkan sikap empati yaitu memiliki kemampuan menempatkan perasaan orang lain pada diri sendiri, mengetahui akan keperluan orang lain dan menyadari bahwa orang tersebut memerlukan bantuan.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam dan ilmiah dengan judul: **“Perilaku**

⁶ Wawancara ketua Relawan Pribadi Kelompok Relawan, tgl 4 Agustus 2022

⁷ Seto Mulyadi, dkk, “*Psikologi Sosial*”, (Jakarta : Penerbit Guna Darma, 2016). Hal 43

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta :Prenadamedia, 2018). Hal 237.

Prososial Relawan (Studi Fenomenologi Pada Relawan Terapi Trauma Healing”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang yang menjadi bahasan pada penelitian adalah :

1. Bagaimana gambaran Perilaku Prososial pada Relawan Terapi Trauma Healing ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran Perilaku Prososial pada Relawan Terapi Trauma Healing

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara ilmiah. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Perilaku Prososial pada relawan, selain itu hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan metode yang berbeda agar menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.

b. Subjek Penelitian

Untuk para relawan agar mendapatkan gambaran Perilaku Prososial yang dilakukan dan dapat dijadikan motivasi untuk tetap beraksi menjadi relawan untuk jangka panjang.

c. Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami perilaku prososial yang dilakukan oleh para relawan dan dapat dijadikan contoh untuk diterapkan sehari-hari yaitu saling tolong-menolong serta dapat dijadikan motivasi untuk melakukan kegiatan sukarelawan untuk korban bencana.

E. Definisi Konsep

Peneliti memberi definisi konsep untuk memberikan pengertian agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Perilaku Prososial

Menurut Baron & Byrne perilaku prososial adalah aksi membantu atau menolong orang lain yang dapat menguntungkan tanpa adanya keuntungan bagi penolong yang bahkan aksi tersebut dapat membahayakannya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan menolong orang lain yang dapat meringankan masalah atau bencana yang dihadapi tanpa adanya keuntungan yang akan didapat oleh penolong, bahkan aksi menolong tersebut dapat menimbulkan resiko yang tinggi.

⁹ Nisa Ikhsanti, Skripsi : *Perbedaan Perilaku Prososial Antara Siswa SMP Terpadu Fitrah Insani Dan Siswa SMP Nusantara Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 28-29

2. Relawan

Relawan adalah seseorang yang secara sukarela menyumbangkan tenaga, pikiran, waktu, materi ataupun talentanya untuk membantu orang lain, sehingga dapat memenuhi kebutuhan orang tersebut tanpa mengharapkan imbalan atau balasan atas perbuatannya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari relawan adalah seseorang yang rela memberikan tenaga, materi, waktu ataupun talentanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan diakhir aksinya.

3. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Herna Sakila tahun 2019 berjudul “ Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja” menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian diatas bertujuan untuk mencari hubungn religiusitas dengan perilaku prososial pada remaja. Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Peneliti dapat menyimpulkan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,556$ dengan $p = 0,023$ dimana ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan anantara religiusitas dengan perilaku prososial dengan R^2 (*R square*) sebesar 0,203 memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 20,3%. Persamaan penelitian diatas

¹⁰ Marc A Musick dan John Wilson, *Valounteers Social Profile*. (Bloomington: Indiana University Press, 2008), hal 90.

dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan selanjutnya adalah penggunaan subjek. Subjek pada penelitian diatas menggunakan remaja, sedangkan subjek penelitian ini menggunakan kelompok relawan.¹¹

2. Penelitian oleh Yulia Fatma Maula tahun 2021 berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo” penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui strategi guru pengajar dalam meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Hasil Penelitian tersebut menyebutkan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo adalag strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran langsung, dan strategi pembelajaran interaktif. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu perilaku prososial dan metode

¹¹ Herna Sakila, Skripsi: “*Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*”, (Lampung : Universitas Islam Negeri Lampung Raden Intan, 2019).

penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan subjek anak usia dini kelas B TA Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian ini menggunakan kelompok relawan bencana alam.¹²

3. Penelitian oleh Nurahman Hidayatullah dan Lukmawati Ris'an Rusli, 2021. Jurnal berjudul "Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan", menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian diatas bertujuan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang pernah terjadi dilingkungan sekitar peneliti, yang mana penelitian diatas akan meneliti gambaran perilaku prososial pada relawan. Hasil penelitian diatas adalah bahwa gambaran perilaku prososial kedua subjek yaitu membantu tanpa meminta balasan (pamrih), ikhlas, dan jujur dengan harapan dapat membantu banyak pihak seperti untuk mengurangi tingkat anak jalanan, kemudian dapat membantu masyarakat untuk mengurangi rasa gelisah karena kehadiran mereka yang dianggap mengganggu, dan membantu anak jalanan itu sendiri. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif dan subjek yang digunakan adalah relawan. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan penelitian, penelitian diatas menggunakan pendekatan

¹² Yulia Fatma Maula, Skripsi: "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al- Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*", (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021).

diskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi.¹³

4. Penelitian oleh Febiola Yulientin tahun 2018 berjudul “Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Yang Melakukan *Slacktivism*”, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial pada mahasiswa yang melakukan *slactivism* dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek yang melakukan *slactivism* memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu prososial. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian dan subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan subjek mahasiswa sedangkan penelitian ini akan menggunakan subjek kelompok relawan bencana alam. Untuk metode, penelitian diatas menggunakan kuantitatif dan penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.¹⁴
5. Penelitian oleh Putih Andini tahun 2018 berjudul “Perilaku Prososial Remaja Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang” menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial pada remaja anggota komunitas Ketimbang Ngemis, dan hasil penelitiannya menunjukkan gambaran perilaku prososial subjek

¹³ Nurahman Hidayatullah dan Lukmawati Ris'an Rusli, “*Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan*”. Jurnal Kajian perilaku Indonesia, 1 (2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9290>

¹⁴ Febiola Yulientin, Skripsi : “Tingkat Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Yang Melakukan *Slacktivism*”, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2018).

suka menolong seseorang tanpa saling kenal dan merasa bahagia jika dapat menolong seseorang meskipun tidak membantu materi, subjek berusaha membantu dengan tenaga dan pikiran. Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga variabel yang digunakan yaitu prososial. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah subjek yang digunakan, penelitian diatas menggunakan anak remaja komunitas sedangkan penelitian ini menggunakan anggota relawan.¹⁵

¹⁵ Putih Andini, Skripsi : “Perilaku Prososial Remaja Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang”, (Palembang : UIN Raden Fatah, 2018).